

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PENERIMAAN MATERI AGAMA SISWA DI MA 1 MUHAMMADIYAH JEMBER

Danu Pratama Ardiansyah^{1*}, Sofyan Rofi², Dhian Wahana Putra³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

summerfanny115@gmail.com^{1*}, sofyan.rofi@unmuhjember.co.id²,
dhianwahana@unmuhjember.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerimaan materi agama siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Jember. Penelitian didasarkan pada pentingnya peran lingkungan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam pembentukan karakter dan pemahaman materi agama Islam. Lingkungan sekolah yang kondusif diyakini dapat meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar siswa dalam menerima materi agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas Xa dan Xb di MA Muhammadiyah 01 Jember. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas data. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan agama Islam dan manfaat praktis bagi guru serta pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga membatasi ruang lingkup pada pengaruh lingkungan fisik dan sosial di sekolah terhadap penerimaan materi agama siswa, sehingga hasilnya dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

Kata kunci: Pengaruh Lingkungan Sekolah, Penerimaan Materi Agama.

Abstract

This study aims to determine the influence of the school environment on students' acceptance of religious material at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Jember. The study is based on the importance of the role of the school environment in supporting the learning process, especially in the formation of character and understanding of Islamic religious material. A conducive school environment is believed to be able to increase students' motivation, interest, and learning outcomes in receiving religious material. This study uses a quantitative approach with research subjects of class Xa and Xb students at MA Muhammadiyah 01 Jember. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using statistical analysis techniques to test the validity, reliability, normality, and linearity of the data. The results of the

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

study are expected to provide theoretical contributions in the development of Islamic religious education and practical benefits for teachers and schools in creating a better learning environment. This study also limits the scope to the influence of the physical and social environment in schools on students' acceptance of religious material, so that the results can be a reference in efforts to improve the quality of religious learning in schools.

Keywords: *The Influence of School Environment, Acceptance of Religious Material.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi setiap individu dan menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian, moral, serta kecerdasan suatu bangsa. Di era modern yang penuh dinamika, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Masyarakat kini semakin menyadari pentingnya pendidikan anak, terlihat dari banyaknya orang tua yang rela menginvestasikan waktu, tenaga, dan dana demi memastikan anak-anak mereka memperoleh pendidikan yang terbaik.

Realitas ini menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan primer, bukan sekadar kebutuhan tambahan dalam kehidupan sosial maupun personal. Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan dituntut untuk berkembang tidak hanya sebagai sarana penyampaian ilmu, melainkan juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang utuh. Lembaga pendidikan masa kini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga memiliki moralitas, spiritualitas, dan kepekaan sosial yang kuat. Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan ini adalah kualitas lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan ruang utama berlangsungnya proses pendidikan formal. Lingkungan ini tidak hanya mencakup sarana fisik seperti bangunan dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga iklim sosial dan psikologis yang terbentuk dari interaksi antarseluruh warga sekolah. Lingkungan yang kondusif dapat menumbuhkan semangat, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung bisa menghambat pertumbuhan akademik dan sosial-emosional siswa.

Dalam konteks pembelajaran agama, suasana lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan teori, melainkan juga menanamkan nilai keimanan, akhlak mulia, dan kedisiplinan spiritual. Oleh karena itu, penyampaian materi agama sebaiknya disertai dengan keteladanan dan pengalaman nyata yang dapat dirasakan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

MA Muhammadiyah 01 Jember merupakan salah satu sekolah yang secara aktif membangun suasana religius dan pembelajaran yang kondusif. Sekolah ini menyediakan fasilitas pendukung seperti masjid, kegiatan salat berjamaah, dan program keagamaan yang terstruktur. Selain itu, pembelajaran visual difasilitasi melalui proyektor di setiap kelas, dan penggunaan handphone diperbolehkan untuk mendukung proses pembelajaran. Lokasi sekolah yang strategis di tepi jalan raya dan berdekatan dengan SMP Muhammadiyah 9 Watukebo juga memudahkan akses siswa.

Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu memanfaatkan lingkungan sekolah secara optimal. Beberapa dari mereka mengalami hambatan dalam bersosialisasi, merasa kurang percaya diri saat berinteraksi dengan guru maupun teman, yang pada akhirnya

dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap pelajaran, khususnya pendidikan agama yang menuntut pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman siswa terhadap materi agama. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas Xa dan Xb di MA Muhammadiyah 01 Jember yang dianggap representatif terhadap masalah yang dikaji. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran agama.

Lebih dari itu, penelitian ini bertujuan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam serta rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih ideal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan dalam membangun suasana religius yang menyenangkan, inspiratif, serta bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran agama. Hasilnya juga diharapkan memberi manfaat nyata bagi para pendidik, kepala sekolah, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan suasana sekolah yang mendidik dan religius. Dengan lingkungan yang baik, siswa tidak hanya akan unggul dalam bidang akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, beriman, dan siap mengemban tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka guna menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antar variabel secara sistematis. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerimaan materi agama oleh siswa. Pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivistik, yang menganggap bahwa realitas dapat diukur secara objektif dan hasilnya dapat dianalisis menggunakan alat-alat statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Survei memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dalam jumlah besar secara efisien, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, kuesioner digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu kualitas lingkungan sekolah (sebagai variabel independen/X) dan tingkat penerimaan materi agama oleh siswa (sebagai variabel dependen/Y).

Penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah 01 Jember, yang dipilih secara purposif karena sekolah ini dikenal memiliki lingkungan religius yang terstruktur, serta program pembelajaran agama yang cukup intensif. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang seperti masjid sekolah, pelaksanaan salat berjamaah, proyektor di tiap kelas untuk mendukung media visual, dan kebijakan penggunaan gawai yang diarahkan untuk tujuan akademik. Seluruh faktor ini menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi yang representatif dalam mengevaluasi hubungan antara kondisi lingkungan belajar dan keberhasilan pemahaman materi agama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Xa dan Xb, yang dipilih karena mewakili kelompok usia yang secara kognitif sudah mampu menerima dan memahami materi

pendidikan agama dengan baik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Total responden berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa kelas Xa dan 10 siswa kelas Xb. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang terbatas, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lengkap dari seluruh populasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup yang dirancang berdasarkan indikator teoritis dari kedua variabel penelitian. Dalam kuesioner ini, responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap serangkaian pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Format tertutup dipilih agar data yang diperoleh lebih mudah dianalisis secara kuantitatif dan untuk menjaga keseragaman dalam interpretasi respon.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang valid dari literatur sebelumnya. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengukur konsistensi hasil dari instrumen tersebut jika digunakan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru, yang memungkinkan peneliti melakukan berbagai uji statistik secara akurat dan efisien. Pengujian statistik yang dilakukan meliputi:

- 1) Uji validitas: untuk memastikan setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki hubungan yang kuat dengan variabel yang diukur;
- 2) Uji reliabilitas: untuk menilai konsistensi instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha;
- 3) Uji normalitas: guna melihat apakah distribusi data residual bersifat normal;
- 4) Uji linearitas: untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel X dan Y;
- 5) Uji regresi linier sederhana: digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerimaan materi agama.

Dengan langkah-langkah tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif, valid, dan reliabel terkait hubungan antara lingkungan sekolah dan pemahaman materi agama siswa. Proses analisis yang ketat dan komprehensif ini juga memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk menyusun rekomendasi strategis bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang dari penelitian ini berfokus pada pentingnya peran lingkungan sekolah dalam memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Tujuan utama dari studi ini adalah untuk mengukur sejauh mana kondisi lingkungan sekolah dapat berdampak terhadap penerimaan materi agama oleh siswa. Penelitian ini melibatkan siswa kelas Xa dan Xb di MA Muhammadiyah 1 Jember sebagai subjek penelitian yang dianggap representatif.

Berdasarkan hasil analisis data statistik yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,01, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan sekolah dan penerimaan materi agama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang

nyata terhadap sejauh mana siswa mampu menerima dan memahami pelajaran agama. Temuan ini juga menunjukkan bahwa semakin kondusif dan mendukung lingkungan di sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan siswa terhadap materi agama yang diajarkan.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P(Sig)	Keterangan
Soal X1	0,796	0,4076	0,000	Valid
Soal X2	0,603	0,4076	0,000	Valid
Soal X3	0,475	0,4076	0,000	Valid
Soal X4	0,793	0,4076	0,000	Valid
Soal X5	0,661	0,4076	0,000	Valid
Soal X6	0,652	0,4076	0,000	Valid
Soal X7	0,664	0,4076	0,000	Valid
Soal X8	0,790	0,4076	0,000	Valid
Soal X9	0,746	0,4076	0,000	Valid
Soal X10	0,717	0,4076	0,000	Valid

Hasil pengujian menunjukkan bahwa 10 soal pada variabel X telah memenuhi kedua kriteria tersebut, memiliki r-hitung lebih besar dari 0,4076 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,01. Maka dari itu dapat disimpulkan seluruh butir soal pada variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerimaan materi agama siswa dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	P(Sig)	Keterangan
Soal Y1	0,637	0,4076	0,000	Valid
Soal Y2	0,727	0,4076	0,000	Valid
Soal Y3	0,523	0,4076	0,000	Valid
Soal Y4	0,758	0,4076	0,000	Valid
Soal Y5	0,555	0,4076	0,000	Valid
Soal Y6	0,760	0,4076	0,000	Valid
Soal Y7	0,463	0,4076	0,000	Valid
Soal Y8	0,648	0,4076	0,000	Valid
Soal Y9	0,631	0,4076	0,000	Valid
Soal Y10	0,585	0,4076	0,000	Valid

Pada variabel Y, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 10 butir pernyataan memenuhi kriteria valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *r-hitung* yang berada dalam rentang 0,463 hingga 0,760, serta nilai signifikansi di bawah 0,01. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Validitas ini menjadi dasar bahwa instrumen telah mampu mengukur apa yang semestinya diukur sesuai dengan konstruk teoritis yang ditetapkan.

Langkah berikutnya adalah uji reliabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian saat digunakan dalam kondisi yang sama secara berulang. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana nilai antara 0 hingga 1 menunjukkan tingkat keandalan instrumen. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat konsistensinya.

Untuk variabel X, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,873 dari 10 item pernyataan. Nilai ini jauh melebihi batas minimum 0,7 yang secara umum dianggap sebagai standar reliabilitas yang baik. Ini menunjukkan bahwa instrumen pengukuran untuk variabel X memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi, dan setiap item pada instrumen tersebut secara konsisten mengukur dimensi yang sama dari lingkungan sekolah.

Sementara itu, reliabilitas pada variabel Y juga menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 untuk 10 item. Walaupun sedikit lebih rendah dari variabel X, nilai ini tetap berada dalam kategori sangat reliabel. Artinya, seluruh butir instrumen variabel Y dapat digunakan untuk pengumpulan data karena telah terbukti mampu mengukur konstruk penerimaan materi agama secara konsisten.

Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas pada kedua variabel, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sah dan andal. Hal ini menjadi fondasi yang kuat untuk melanjutkan analisis data selanjutnya, karena hasil pengukuran dianggap kredibel dan dapat dipercaya.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam uji ini, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari batas kritis 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan regresi linier dapat dilanjutkan.

Selain itu, dilakukan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis ANOVA, yang membandingkan model linear dengan model non-linear. Apabila nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan kedua variabel dapat dianggap linear. Berdasarkan data ANOVA, diperoleh nilai signifikansi untuk linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan linear yang signifikan. Sementara itu, nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah 0,467 ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat penyimpangan signifikan dari model linear.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan karakteristik data, dan hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan lebih lanjut dengan keyakinan metodologis yang kuat.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerimaan materi agama siswa. Untuk itu, digunakan metode regresi linier sederhana. Metode ini digunakan untuk melihat hubungan antara lingkungan sekolah (X) sebagai variabel bebas dan penerimaan materi agama (Y) sebagai variabel terikat. Analisis dilakukan dengan beberapa uji, yaitu koefisien regresi untuk melihat besar dan arah pengaruh, uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh, uji korelasi Pearson untuk mengukur kuatnya hubungan, serta R Square untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara

keseluruhan. Hasil dari pengolahan data menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan penerimaan materi agama siswa.

Tabel 3. Uji Koefisien

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	9,227	3,913		2,358	0,024
	Lingkungan Sekolah	0,753	0,096	0,799	7,851	0,000

a. Dependent Variable: Penerimaan Materi

Nilai konstanta sebesar 9,227 menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh dari lingkungan sekolah, maka penerimaan materi agama siswa bernilai 9,227. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,753 berarti bahwa setiap peningkatan satu poin dalam kualitas lingkungan sekolah akan meningkatkan penerimaan materi agama siswa sebesar 0,753 poin. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,851, lebih besar dari t-tabel (2,358) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,01, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan materi agama siswa. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan siswa terhadap pelajaran agama.

Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap Penerimaan Materi Agama Siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Materi Agama Siswa.

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations			
		Lingkungan Sekolah	Penerimaan Materi
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.799**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	37	37
Penerimaan Materi	Pearson Correlation	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara lingkungan sekolah dan penerimaan materi agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,799 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif, artinya semakin baik lingkungan sekolah, semakin tinggi pula penerimaan siswa terhadap materi agama.

Karena nilai signifikansi kurang dari 0,01, maka hubungan ini dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	0,638	0,627	2,993

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Penerimaan Materi

Berdasarkan hasil analisis, nilai R sebesar 0,799 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara lingkungan sekolah dan penerimaan materi agama. Nilai R Square sebesar 0,638 berarti bahwa 63,8% penerimaan materi agama dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, sementara 36,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, teman sebaya, atau faktor pribadi siswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,627 menunjukkan bahwa model regresi ini cukup akurat mewakili populasi, karena selisihnya dengan R Square hanya 0,011. Selain itu, nilai Standar Error of the Estimate sebesar 2,993 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi dalam model ini tergolong kecil, sehingga model dianggap cukup baik dalam memprediksi penerimaan materi agama siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap penerimaan Materi Agama Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran lingkungan sekolah dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi agama. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap penerimaan materi agama oleh siswa, dengan subjek penelitian siswa kelas Xa dan Xb di MA Muhammadiyah 1 Jember.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima (H_a), sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi $< 0,01$. Artinya, lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan materi agama siswa. Regresi linear sederhana menghasilkan koefisien sebesar 0,753, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan dalam kualitas lingkungan sekolah akan meningkatkan penerimaan materi agama sebesar 0,753 satuan.

Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,799$, yang menunjukkan hubungan kuat dan positif antara kedua variabel. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,638 mengindikasikan bahwa 63,8% variasi dalam penerimaan materi agama dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan sekolah. Sisanya (36,2%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, motivasi pribadi, dan lingkungan sosial siswa.

Data frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (54,1%) merasakan pengaruh lingkungan sekolah yang tinggi. Namun, masih ada sebagian kecil siswa (5,4%) yang merasakan pengaruh rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi internal atau dukungan eksternal seperti keluarga.

Tingkat penerimaan materi agama juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa (48,6%) berada dalam kategori tinggi, namun terdapat juga 5,4% siswa dengan tingkat penerimaan rendah. Rendahnya penerimaan ini disinyalir dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan luar, serta rendahnya kesadaran beragama dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat para ahli. Munif Chatib (2020) menyatakan bahwa sekolah harus mendukung potensi unik setiap anak, dan Hendarman (2021) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang adaptif dan kolaboratif di era digital. Zakiah Daradjat juga menegaskan pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan perilaku dan nilai keagamaan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sebab-akibat dan komparatif untuk menilai bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi agama. Kesimpulannya, materi agama tidak hanya memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus membina dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Guru dan tenaga kependidikan juga diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam pelajaran agama. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu diperkuat agar siswa mendapatkan dukungan yang seimbang di lingkungan rumah maupun sekolah. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

SIMPULAN

Lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama dalam penerimaan materi agama siswa. Sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga ruang sosial dan budaya yang membentuk karakter dan moral keagamaan siswa. Lingkungan yang kondusif dengan fasilitas memadai meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa dalam belajar agama. Selain itu, kualitas lingkungan sekolah berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar agama, meskipun faktor lain juga berpengaruh. Pembentukan moral keagamaan siswa memerlukan kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas lingkungan sekolah secara fisik, sosial, dan budaya harus menjadi prioritas untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan materi agama serta membentuk generasi yang berakarakter dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Almujtaba, Parid Wajdi. 2021. "GURU DAN PROFESIONALITAS DALAM PENDIDIKAN." doi:10.31219/osf.io/jnckx.
- Anisa. 2024. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerimaan Materi PAI di MI Al Ula Balikpapan." *Classroom: Journal of Islamic Education* 1(1): 38-54. doi:10.61166/classroom.v1i1.7.
- Azmi Agustina, lu, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Syarif Hidayatullah, dan Siti Masyithoh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2024. "PENGARUH LINGKUNGAN

SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR: TINJAUAN LITERATUR.” *JIP* 2(6): 903-13.

Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Widyaiswara, Jl Rawa Kuning Pulo Gebang Cagung, dan Jakarta Timur. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Iwan Falahudin A. Pendahuluan*. www.juliwi.com.

Daulay, Sholihatul Hamidah, Siti Ferissa Fitriani, dan Endang Wardah Ningsih. 2022. “Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(3): 3731-38. doi:10.31004/edukatif.v4i3.2553.

Fajrin, Syarifah Nur, Syamsu Andi Kamaruddin, dan Andi Agustang. *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 79 Cenrana Kabupaten Bone*.

Fazriah, Indah Nur, Shafira Anggraini, Putri Insani, Reza Noprial Lubis, dan Rizki Akmalia. 2023. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI*. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/><https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.

Khoirurrijal, M H A. *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PROFESIONALISME GURU MADRASAH ALIYAH SE-KECAMATAN KALIANDA LAMPUNG SELATAN TESIS Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd) PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1439 H / 2018 M*.

Kurniawati, Ani. 2023. “MEMBANGUN HUBUNGAN YANG BAIK ANTARA GURU DAN SISWA.” 7(2): 2023. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>.

Naryanto, M, dan Pd. *PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA*.

“Pengaruh Budaya Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Dinamika Relasi Siswa Santri dan Siswa Non Santri di kelas XI MA Hidayatul Mubttadiin Jati Agung Lampung Selatan.”

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII MTS DARUL.

“PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 KIBANG.”

Putri Enjelita, Cinta, dan Novi Wulandani. *Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar (Literature Review)*.

Wahid, Farhan Saefudin, Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono, dan Agung Aji Saputra. 2020. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 5(8): 555. doi:10.36418/syntax-literate.v5i8.1526.

Yana, Enceng, dan Rizka Putri Jayanti. *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN SIKAP PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Cirebon)*.

Yandi, Andri, Anya Nathania, Kani Putri, dan Yumna Syaza. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).” doi:10.38035/jpsn.v1i1.

Yuni, Febri, dan Febrina Dafit. 2022. *4 STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*.